

---

## ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN DAERAH TUJUAN WISATA MAKATETE HILLS DI KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA SELAMA PANDEMI COVID-19

Virjine Vergizon Rarung<sup>1</sup>, Agnes L.Ch. P. Lopian<sup>2</sup>, Dennij Mandeij<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : [16061101156@student.unsrat.ac.id](mailto:16061101156@student.unsrat.ac.id)

### ABSTRAK

Indonesia memiliki keindahan alam, seni dan budaya sebagai objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Peluang sektor pariwisata sangat besar dimana Indonesia masuk enam besar negara terindah di dunia, dan juga masuk 10 besar negara yang wajib dikunjungi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan daerah tujuan wisata Makatete Hills selama pandemi Covid-19 dan untuk menentukan strategi perencanaan keuangan dalam rangka pengelolaan daerah tujuan wisata Makatete Hills. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berusaha memperoleh data dari manajemen atau pemilik atau pengelola tempat wisata Makatete Hills berupa data pendapatan dan biaya. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model fungsi keuntungan dan fungsi produksi marginal. Fungsi keuntungan yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan kemudian di lanjutkan dengan rumus Analisis *Revenue Cost Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan hasil rasio R/C adalah sebesar 1,54 yang dapat disimpulkan bahwa tempat tujuan wisata Makatete Hills layak untuk diusahakan..

**Kata kunci : Pendapatan; Biaya; Marjinal; Keuntungan**

### ABSTRACT

*Indonesia has natural beauty, art and culture as a tourist attraction that is able to attract tourists to visit Indonesia. The opportunity for the tourism sector is very large where Indonesia ranks among the top six most beautiful countries in the world, and also includes the top 10 countries that must be visited. The purpose of this study is to determine the level of profitability of the Makatete Hills tourist destination area during the Covid-19 pandemic and to determine financial planning strategies in order to manage the Makatete Hills tourist destination area. This type of research is descriptive quantitative. The data source used is secondary data. To obtain the required data, researchers are trying to obtain data from the management or owner or manager of Makatete Hills tourist attractions in the form of income and expenses data. The data analysis technique to be used in this study is to use the profit function model and the marginal production function. The profit function used is to calculate the difference between revenue and cost and then proceed with the Revenue Cost Ratio analysis formula. Research results show that the R/C ratio is 1.54, which can be inferred that the Makatete Hills tourist destination is worth the effort.*

**Keywords: Revenue; Cost; Marginal; Profit**

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan pariwisata yaitu mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemeratakan pembangunan. Indonesia memiliki keindahan alam, seni dan budaya sebagai objek wisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Peluang sektor pariwisata sangat besar dimana Indonesia masuk enam besar negara terindah di dunia, dan juga masuk 10 besar negara yang wajib dikunjungi. Objek wisata adalah suatu

perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli, 2002).

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, (2009) tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, (2009) tentang kepariwisataan bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah: “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanannya itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Menurut Ismayanti (2010) pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Pariwisata merupakan salah satu industri yang dalam perkembangannya harus di dukung oleh bangunan dari sektor-sektor lainnya seperti hotel, rumah makan, transportasi, agen perjalanan, dan lain sebagainya. Bukan hanya sekedar itu, industri pariwisata tidak hanya meliputi aspek ekonomi tetapi juga meliputi aspek- aspek sosial, budaya, dan politik suatu daerah (Anita, 2020).

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang telah menjadi salah satu faktor penentu aktivitas dan kegiatan masyarakat serta menjadi dasar perhatian serius bagi suatu negara. Pandemi virus ini telah menjadi permasalahan kesehatan global yang berdampak besar terhadap setiap sektor kegiatan dan kehidupan di seluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan sebagainya. Hal ini terjadi karena virus Covid-19 menimbulkan rasa ketakutan akan bahaya dan resikonya yang berdasarkan berita dan fakta yang tersebar saat ini yaitu dapat berujung pada kematian. Akibatnya timbul rasa kekhawatiran masyarakat untuk menjalankan segala aktivitasnya yang memiliki kemungkinan akan tertular virus Covid-19 ini. Adapun sektor pariwisata merupakan salah satu yang terdampak sangat besar dari kasus wabah virus Covid-19 ini (Menurut data BPS Kabupaten Minahasa, jumlah wisatawan pada tahun 2020 sebanyak 716.100 orang terdiri dari 704.000 wisatawan domestik dan 12.100 wisatawan mancanegara. Jumlah ini mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan jumlah wisatawan sebanyak 1.914.400 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan jumlah wisatawan sebanyak 1.186.100 orang.

**Tabel 1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Minahasa**

Jenis Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Minahasa					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Domestik	18.182	32.125	74.758	85.100	1.760.000	704.000
M mancanegara	654.156	808.000	1.001.000	1.101.000	154.400	12.100
Jumlah	672.338	840.125	1.075.758	1.186.100	1.914.400	716.100

*Sumber: Kabupaten Minahasa dalam Angka, 2021*

Makatete Hills ini berada di atas bukit dengan ketinggian 200 m dipermukaan laut. Dengan pemandangan alam Kota Manado, keindahan pulau manado Tua serta perkebunan-perkebunan yang ada. Objek wisata ini adalah kepemilikan dari Bpk Fandy Pelealu yang di kelololah oleh Pemiliknya Makatete Hills mempunyai 20 karyawan dan mulai beroperasi pukul 09.00 pagi sampai 19.00 malam Pengunjung objek wisata Makatete Hills mencapai 150 orang per hari dan hari libur atau weekend bisa mencapai 1000 orang (Hihola et al., 2020). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul: Analisis Tingkat Keuntungan Daerah Tujuan Wisata Makatete Hills di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Selama Pandemi Covid-19”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui tingkat keuntungan daerah tujuan wisata Makatete Hills selama pandemi Covid-19.
- Untuk menentukan strategi perencanaan keuangan dalam rangka pengelolaan daerah tujuan wisata Makatete Hills.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Pendapatan**

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut akan ikut menjadi perhatian (Soekartawi, 2003). Menurut Kieso (2011) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal

### **2.2 Konsep Biaya**

Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Suratiyah, 2006). Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva

Biaya (*cost*) adalah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa yang akan datang bagi perusahaan. Disebut setara kas karena sumber daya non-kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang diinginkan. Biaya dikeluarkan apabila suatu sumber daya dikonsumsi untuk tujuan tertentu. Biaya berkaitan dengan segala jenis organisasi bisnis, non-bisnis, jasa, eceran, dan pabrikasi. Biaya sering diukur dengan satuan moneter yang mesti dibayar untuk barang dan jasa. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat dimasa depan.

Biaya merupakan sebuah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan. Biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu (Horngren et al., 2008). Menurut Bustami (2006) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang diproduksi perusahaan.

### **2.3 Konsep Produktivitas Marjinal**

Suatu faktor produksi akan menciptakan keuntungan yang paling maksimum apabila ongkos produksi tambahan yang dibayarkan kepada faktor produksi itu sama dengan jumlah hasil penjualan tambahan yang diperoleh dari produksi tambahan yang diciptakan oleh faktor produksi tersebut. Pada

tingkat penggunaan faktor produksi tertentu, produsen telah mencapai keuntungan maksimum. Apabila penggunaan faktor produksi terus bertambah, keuntungan akan berkurang dan apabila faktor produksi yang digunakan dikurangi, keuntungan juga akan berkurang. Penjelasan mengenai produksi rata-rata dan produksi marjinal diawali dengan pengertian dari produksi total atau produk total (*total product*). Pengertian dari produk total adalah besarnya keseluruhan output yang dihasilkan dengan menggunakan teknik-teknik produksi yang terbaik ((Sukirno, 2011). Pindyck dan Rubinfeld (2013) menerangkan bahwa marjinal produk dari tenaga kerja (MPL) ditentukan oleh besarnya nilai kapital yang digunakan. Jika dilakukan penambahan atas input kapital, maka marjinal produk dari tenaga kerja juga akan bertambah. Hal ini dikarenakan produktivitas tenaga kerja menjadi semakin meningkat sebagai akibat adanya penambahan penggunaan atas kapital. Produk fisik marjinal merupakan suatu output atau keluaran tambahan yang dapat diproduksi dengan menggunakan satu unit tambahan dari masukan tersebut dengan mempertahankan semua input lain tetap atau konstan.

#### **2.4 Konsep Keuntungan**

Keuntungan atau laba dibedakan atas laba usaha (*business profit*) dan laba ekonomi (*economic profit*). Laba usaha merupakan pendapatan sisa yaitu penerimaan penjualan dikurangi biaya sedangkan laba ekonomi adalah pendapatan setelah biaya uang (nominal) maupun biaya yang bersifat implisit atau bisa disebut laba usaha dikurangi biaya implisit (manajemen atau tenaga kerja yang tidak terbayar) (Samuelson dan William, 1992). Keuntungan atau laba sebagai hasil pengembalian pada modal. Laba didapatkan dari selisih jumlah penerimaan yang diterima perusahaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan (Nicholson, 1999)

#### **2.5 Pariwisata**

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta, yang komponen-komponennya terdiri dari kata “*pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “*wis(man)*” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas dan “*ata*” berarti pergi terus menerus mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. Organisasi pariwisata di dunia, United Nations World Tourism Organization (UNWTO) mendefinisikan pariwisata sebagai aktifitas perjalanan dan tinggal seseorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, dan tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjungi tersebut.

#### **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian dari Konoralma et al. (2020) yang menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di kelurahan tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. bertujuan untuk menganalisis pengaruh factor Modal usaha, Umur, Jarak, Pengalaman bekerja, Waktu bekerja (lama melaut) terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Tumumpa Kota Manado. Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan rancangan penelitian cross sectional design. analisis data menggunakan uji statistik regresi linear berganda didahului dengan uji normalitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,602 dimana proporsi modal, umur, jarak, lama melaut dan pengalaman kerja sebesar 60,2% mempengaruhi pendapatan nelayan. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal, umur dan jarak terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel lama melaut, dan pengalaman bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Disarankan kepada para nelayan untuk mengakses informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Penelitian dari Mallo dan Nugroho (2021) yang menganalisis pendapatan pengemudi ojek online pada masa pandemi Covid-19 di Kota Salatiga dimana Go-Jek merupakan perusahaan penyedia layanan transportasi berbasis online yang menggunakan sistem informasi akuntansi. *Physical distancing* diterapkan untuk menekan penyebaran virus korona oleh pemerintah yang berdampak pada sektor transportasi. Tujuan

penelitian ini adalah menganalisis pendapatan pengemudi ojek online perusahaan Go-Jek di kota Salatiga selama masa pandemi COVID-19 dengan dua layanan utama pada masa pandemi yakni Go-Ride dan Go-Food. Penelitian ini melibatkan 20 pengemudi Go-Jek yang telah diwawancarai, 10 pengemudi untuk layanan Go-Ride dan 10 pengemudi untuk layanan Go-Food. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pendapatan bagi para pengemudi, pengemudi layanan Go-Ride tidak mengalami penurunan yang signifikan dibanding pengemudi layanan GoFood.

Penelitian dari Watung et al. (2020) yang membahas tentang perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah tidak terlepas dari pengaruh perkembangan sarana transportasi. Kemajuan dalam hal transportasipun semakin nampak dengan kemunculan berbagai sarana transportasi umum serta kemudahan untuk mendapatkan alat transportasi. Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan pendapat antara Ojek Konvensional dan Ojek Online. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan pengujian hipotesis Analisis Deskriptif dan Uji Beda Sampel Bebas (*independent sample t-test*). Berdasarkan hasil output dari Uji Beda Sampel Bebas didapati bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ( $-13.492 < 2.002$ ) dan P value lebih kecil daripada alpha 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ) yang artinya terdapat perbedaan nyata antara kedua jenis pendapatan tersebut, dimana bahwa Ojek Online memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada Ojek Konvensional.

Penelitian dari Soehardi et al. (2020) yang menganalisis pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemik covid-19 pada industri pariwisata, khususnya pendapatan tempat wisata dan hiburan serta kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis *composite reliability*, *cronbach's alpha*, *average variance extracted*, uji t dan *r square* menggunakan *Partial Least Square (PLS) Structural Equation Model (SEM)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pariwisata di Jakarta dengan menggunakan simple random sampling diperoleh data berjumlah 93. Pengaruh yang signifikan pandemik covid-19 terhadap kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Semakin lama pandemik covid-19, maka semakin berpengaruh pada penurunan kinerja karyawan pariwisata. Indikator pandemik covid-19 yang paling dominan adalah resiko inheren penularan covid-19 dibandingkan dengan indikator lainnya seperti *massive testing*, *equipment availability* dan protokol kesehatan. Indikator kinerja karyawan yang paling dominan adalah kinerja tugas atau task performance dengan cara *work from home and work from office* apabila dibandingkan dengan indikator lainnya seperti kinerja adaptif atau adaptive performance and kinerja kontekstual atau *contextual performance*.

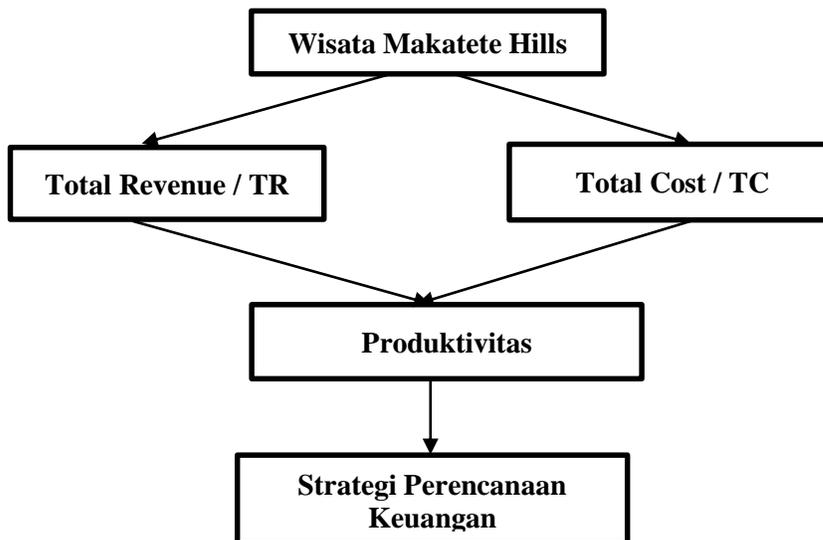
Penelitian dari Nugraha (2021) yang menganalisis dampak pandemi covid-19 pada unit usaha pariwisata di kawasan pesisir Kota Kupang. Tujuan dari penelitian ini memberikan deskripsi dan analisis dampak ekonomi yang muncul selama pandemic COVID-19 pada unit usaha pariwisata di kawasan pesisir Kota Kupang. Metode campuran kualitatif dan kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan untuk mengetahui dampak pandemic tersebut. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini terkait pendapatan unit usaha, pengurangan tenaga kerja, jumlah wisatawan, dan jenis data kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara bersama pemilik unit usaha di kawasan pesisir Kota Kupang. Beberapa unit usaha pariwisata yakni penjual makanan lokal, penjual souvenir, jasa fotografi, dan jasa pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada unit usaha di kawasan pesisir Kota Kupang, kuisioner dan wawancara dengan 77 pemilik unit usaha di kawasan pesisir Kota Kupang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh unit usaha pariwisata mengalami dampak penurunan pendapatan sebanyak rata-rata 70% tergantung pada jenis usahanya yaitu unit usaha makanan berupa penjual pisang kelapa, penjual salome (bakso), penjual gula lontar, penjual ikan laut, usaha kafe, usaha *homestay*, dan jasa fotografi. Dampak lain yang muncul adalah meningkatnya modal, pengurangan tenaga kerja pariwisata, tidak meratanya distribusi

keuntungan, tutupnya unit usaha, dan kerugian lainnya. Upaya untuk meningkatkan kembali pendapatan telah dilakukan dengan menerapkan CHSE di kawasan wisata dan efisiensi anggaran di setiap unit usaha pariwisata di kawasan pesisir Kota Kupang.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Pada gambar berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang akan diteliti di dalam penelitian ini:

**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian**



*Sumber : diolah penulis*

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga ada perubahan signifikan pada tingkat keuntungan daerah tujuan wisata Makatete Hills selama pandemi Covid-19.
2. Diduga ada strategi tertentu untuk perencanaan keuangan dalam rangka pengelolaan daerah tujuan wisata Makatete Hills.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data pendapatan dan beban yang terjadi di tempat wisata Makatete Hills setiap bulan atau setiap hari pada tahun yang ditentukan serta data-data yang lain yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berusaha memperoleh data dari manajemen atau pemilik atau pengelola tempat wisata Makatete Hills berupa data pendapatan dan biaya, atau dengan mengakses platform yang telah disetujui oleh manajemen atau pemilik untuk peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sampel purposif yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang dimaksudkan yakni data transaksi penerimaan dan beban yang terjadi selama kebijakan pandemi Covid-19 diberlakukan. Data yang diperlukan akan diperoleh dari manajemen, pemilik, atau pengelola tempat wisata atau dari sumber atau platform yang disetujui.

**Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model fungsi keuntungan dan fungsi produksi marginal. Fungsi keuntungan yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan kemudian di lanjutkan dengan rumus Analisis *Revenue Cost Ratio*. *Revenue/ Cost Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006). Menurut Rahim dan Hastuti (2007) analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan (*ratio/nisbah*) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Rumus *Revenue Cost Ratio* adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan Usaha)

TC : *Total Cost* (Total Biaya Usaha)

Jika R/C Ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*)(Asnidar dan Asrida, 2017).

**4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian.**

Hasil observasi yang dilakukan peneliti telah menghasilkan sejumlah data yang dapat digunakan untuk proses analisa dalam menentukan rasio kelayakan bisnis.

**Tabel 2 Data Pendapatan dan Biaya Makatete Hills**

Tahun	Bulan	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)
2020	November	67.600.000	44.241.935
	Desember	72.600.000	46.200.000
2021	Januari	71.600.000	46.000.000
	Februari	63.400.000	41.325.806
	Maret	68.850.000	45.525.000
	April	68.100.000	44.291.935
	Mei	70.700.000	45.850.000
	Juni	67.250.000	44.166.935
	Juli	70.900.000	45.850.000
	Agustus	69.800.000	45.700.000
	September	67.550.000	44.216.935
	Oktober	71.600.000	46.000.000
2022	November	66.900.000	44.091.935
	Desember	70.050.000	45.725.000
2022	Januari	70.700.000	45.850.000
	Februari	63.400.000	41.325.806
	Maret	69.450.000	45.625.000
	April	68.700.000	44.391.935
	Mei	69.800.000	45.700.000

Sumber: *Makatete Hills, 2022*

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa total pendapatan yang diterima tempat wisata Makatete Hills ketika beroperasi selama pandemi Covid-19 adalah sejumlah Rp 1.376.500.000, dengan biaya yang

dikeluarkan sebesar Rp 896.295.161. Perlu diketahui bahwa tiket masuk area tempat wisata Makatete Hills sebesar Rp 10.000. Penggunaan wahana dan pembelian makanan/minuman tidak termasuk di dalam biaya tiket masuk ini. Sejak pandemi Covid-19, penggunaan wahana sudah tidak diperkenankan hingga saat ini, sehingga data-data yang digunakan dalam penelitian ini tidak termasuk penggunaan wahana.

Kolom target merupakan target yg diharapkan oleh manajemen pengelola tempat wisata Makatete Hills. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, keuntungan yang didapatkan tempat wisata Makatete Hills seharusnya 30% lebih besar daripada keuntungan yang sekarang didapatkan. Berdasarkan observasi dan interview yang dilakukan peneliti, diharapkan akan adanya kenaikan 30% pada keuntungan yang diterima pengelola tempat wisata Makatete Hills mengingat semakin gencarnya usaha untuk meningkatkan pendapatan sektor wisata dengan adanya promosi dari berbagai pihak terkait.

### Analisis Kelayakan Rasio R/C

**Tabel 3 Analisis Rasio R/C**

Tahun	Bulan	Pendapatan	Biaya	Rasio R/C
2020	November	Rp 67.600.000	Rp 44.241.935	1,53
	Desember	Rp 72.600.000	Rp 46.200.000	1,57
2021	Januari	Rp 71.600.000	Rp 46.000.000	1,55
	Februari	Rp 63.400.000	Rp 41.325.806	1,53
	Maret	Rp 68.850.000	Rp 45.525.000	1,51
	April	Rp 68.100.000	Rp 44.291.935	1,54
	Mei	Rp 70.700.000	Rp 45.850.000	1,54
	Juni	Rp 67.250.000	Rp 44.166.935	1,52
	Juli	Rp 70.900.000	Rp 45.850.000	1,54
	Agustus	Rp 69.800.000	Rp 45.700.000	1,52
	September	Rp 67.550.000	Rp 44.216.935	1,53
	Oktober	Rp 71.600.000	Rp 46.000.000	1,55
	November	Rp 66.900.000	Rp 44.091.935	1,51
	Desember	Rp 70.050.000	Rp 45.725.000	1,53
2022	Januari	Rp 70.700.000	Rp 45.850.000	1,54
	Februari	Rp 63.400.000	Rp 41.325.806	1,53
	Maret	Rp 69.450.000	Rp 45.625.000	1,52
	April	Rp 68.700.000	Rp 44.391.935	1,55
	Mei	Rp 69.800.000	Rp 45.700.000	1,53
	Juni	Rp 67.550.000	Rp 44.216.935	1,53
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 1.376.500.000</b>	<b>Rp 896.295.161</b>	<b>1,54</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh pemilik tempat tujuan wisata Makatete Hills beserta total biaya yang dikorbankan untuk seluruh aktivitas bisnis. Secara umum, hasil rasio R/C dari setiap bulan berada di atas 1,5, yang artinya bisnis tempat tujuan wisata Makatete Hills masih layak untuk diusahakan. Hasil rasio R/C pada tahun yang ditentukan oleh peneliti secara rata-rata adalah sebesar 1,54 yang dapat disimpulkan bahwa tempat tujuan wisata Makatete Hills layak untuk diusahakan. Hasil tersebut sesuai dengan teori Soekartawi (2003) bahwa Jika  $R/C > 1$ , maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Diketahui jika  $R/C \text{ Ratio} > 1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika  $R/C \text{ Ratio} < 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika  $R/C \text{ Ratio} = 1$ , maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*) (Asnidar & Asrida, 2017).

## Analisis Marjinal

Tabel 4 Tabel Pendapatan &amp; Kunjungan secara Marjinal di Makatete Hills

Pendapatan	Kunjungan	Marginal Revenue	Biaya	Marginal Cost	Perbandingan MR & MC	Keputusan
Rp67.600.000	2.490		Rp44.241.935			
Rp72.600.000	2.565	66.667	Rp46.200.000	26.108	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp71.600.000	2.640	13.333	Rp46.000.000	-2.667	MR < MC	Pengunjung dikurangi/dibatasi
Rp63.400.000	2.340	27.333	Rp41.325.806	15.581	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp68.850.000	2.545	26.585	Rp45.525.000	20.484	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp68.100.000	2.510	21.429	Rp44.291.935	35.230	MR < MC	Pengunjung dikurangi/dibatasi
Rp70.700.000	2.610	26.000	Rp45.850.000	15.581	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp67.250.000	2.485	27.600	Rp44.166.935	13.465	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp70.900.000	2.610	29.200	Rp45.850.000	13.465	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp69.800.000	2.580	36.667	Rp45.700.000	5.000	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp67.550.000	2.495	26.471	Rp44.216.935	17.448	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp71.600.000	2.640	27.931	Rp46.000.000	12.297	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp66.900.000	2.470	27.647	Rp44.091.935	11.224	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp70.050.000	2.585	27.391	Rp45.725.000	14.201	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp70.700.000	2.610	26.000	Rp45.850.000	5.000	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp63.400.000	2.340	27.037	Rp41.325.806	16.756	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp69.450.000	2.565	26.889	Rp45.625.000	19.108	MR > MC	Pengunjung ditambah
Rp68.700.000	2.530	21.429	Rp44.391.935	35.230	MR < MC	Pengunjung dikurangi/dibatasi
Rp69.800.000	2.580	22.000	Rp45.700.000	26.161	MR < MC	Pengunjung dikurangi/dibatasi
Rp67.550.000	2.495	26.471	Rp44.216.935	17.448	MR > MC	Pengunjung ditambah

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan seluruh perhitungan marjinal dari kegiatan bisnis dan keuangan di Makatete Hills, dimana pendapatan merupakan seluruh total penerimaan yang diterima Makatete Hills melalui tiket masuk dan juga pembelian makanan atau minuman. Kunjungan merupakan total jumlah pengunjung pada bulan yang ditentukan yang seluruh pengunjungnya harus mengeluarkan biaya masuk sebesar Rp 10.000. Biaya merupakan segala pengeluaran yang dikorbankan oleh manajemen Makatete Hills untuk kegiatan operasional maupun untuk bahan-bahan dasar baik untuk makanan atau minuman, dan juga biaya pemeliharaan area wisata Makatete Hills. Hukumnya adalah bahwa keuntungan dapat mencapai tingkat maksimal ketika pendapatan marjinal sama dengan biaya marjinal. Hal inilah yang menyebabkan ada

keputusan ekonomi untuk menambahkan pengunjung ketika pendapatan marjinal lebih besar daripada biaya marjinal dan juga pengurangan pengunjung ketika pendapatan marjinal lebih kecil daripada biaya marjinal.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa terjadi begitu banyak fluktuasi pada pendapatan marjinal dan kunjungan marjinal di tempat tujuan wisata Makatete Hills selama pandemi Covid-19. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha dipengaruhi oleh jumlah pengunjung dan jumlah pembelian makanan/minuman. Walaupun jumlah pengunjung terhitung banyak, hal itu tidak menjamin jumlah pendapatan yang besar karena bisa jadi kurangnya pembelian makanan/minuman. Tidak dapat dipungkiri bahwa jumlah pendapatan yang diterima tempat tujuan wisata Makatete Hills sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini masih layak untuk dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa secara ekonomi, bisnis tempat tujuan wisata Makatete Hills menguntungkan dan layak diusahakan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya fluktuasi pada jumlah pengunjung marjinal dan jumlah pendapatan marjinal. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan terus-menerus pada jumlah pendapatan dan jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat tujuan wisata Makatete Hills selama pandemi Covid-19. Berdasarkan observasi dari peneliti, salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi terus-menerus pada jumlah pengunjung dan jumlah pendapatan per bulan di Makatete Hills disebabkan oleh jumlah pengunjung yang tinggi pada hari-hari akhir pekan dan kurangnya jumlah pengunjung pada hari-hari awal pekan, sehingga total pendapatan dan total pengunjung per bulan akan tinggi ketika ada lebih banyak hari akhir pekan pada bulan tersebut.

Dalam meningkatkan pendapatan dan jumlah pengunjung di tempat tujuan wisata Makatete Hills, peneliti menemukan bahwa ada beberapa wahana yang tidak dipergunakan lagi sejak pandemi Covid-19 dan hingga saat ini belum diperbaharui kondisinya. Wahana-wahana ini dapat menjadi salah satu daya tarik untuk meningkatnya kunjungan dan pada akhirnya pula akan meningkatkan pendapatan yang diterima pemilik tempat tujuan wisata Makatete Hills. Manajemen atau pemilik pasti akan mempertimbangkan beban awal yang harus dikeluarkan untuk pembaharuan atau perbaikan wahana-wahana tersebut, namun berdasarkan observasi peneliti hal ini akan meningkatkan pendapatan secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa masih ada target peningkatan keuntungan yang diharapkan oleh pengelola tempat wisata Makatete Hills sebesar 30%. Target peningkatan keuntungan ini disebabkan oleh target pengunjung yang masih bisa naik sebesar 30%. Strategi pengelolaan keuangan yang menurut peneliti dapat dilakukan oleh pengelola tempat wisata Makatete Hills adalah meningkatkan pengenalan masyarakat luas tentang kelebihan Makatete Hills dibandingkan dengan tempat tujuan wisata lain yang ada di area sekitara Kota Manado. Hal ini dapat tercapai dengan memaksimalkan penggunaan sosial media dan promosi melalui sosial media yang sedang marak dan sering dilakukan berbagai bisnis.

Selanjutnya, pengelola tempat wisata Makatete Hills dapat memaksimalkan penggunaan wahana-wahana yang ada di area wisata Makatete Hills. Tentunya dengan ada biaya pemeliharaan dan mungkin biaya perbaikan. Namun berdasarkan observasi dan juga kunjungan ke Makatete Hills, menurut peneliti, akan ada kenaikan yang lumayan signifikan pada pendapatan yang diterima nantinya oleh pengelola Makatete Hills jika wahana-wahana yang ada disana dapat dipergunakan oleh pengunjung, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penambahan wahana untuk memperluas dan memperbesar pendapatan yang diterima mengingat ada begitu besar area kosong yang dapat dipergunakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soehardi et al (2020) yang menganalisis pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pandemik covid-19 terhadap kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Semakin lama pandemik covid-19, maka semakin berpengaruh pada

penurunan kinerja karyawan pariwisata. Indikator pandemik covid-19 yang paling dominan adalah resiko inheren penularan covid-19 dibandingkan dengan indikator lainnya seperti *massive testing, equipment availability* dan protokol kesehatan. Indikator kinerja karyawan yang paling dominan adalah kinerja tugas atau task performance dengan cara *work from home and work from office* apabila dibandingkan dengan indikator lainnya seperti kinerja adaptif atau adaptive performance and kinerja kontekstual atau *contextual performance*.

## 5. PENUTUP

Selama pandemi Covid 19, tempat tujuan wisata Makatete Hills memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.376.500.000 dengan beban yang dikeluarkan sejumlah Rp 896.295.161. Berdasarkan perhitungan rasio R/C, ditemukan nilai 1,54 atas beban total. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 bisnis tempat tujuan wisata Makatete Hills masih menguntungkan dan layak diusahakan. Berdasarkan perhitungan marjinal, terdapat fluktuasi pada jumlah pengunjung dan jumlah pendapatan per bulan yang diterima tempat usaha ini, yang disebabkan oleh tingginya pengunjung pada akhir pekan dan rendahnya pengunjung pada awal pekan. Bulan yang memiliki akhir pekan yang banyak akan mendapatkan jumlah pengunjung yang lebih tinggi dibandingkan bulan yang memiliki sedikit akhir pekan.

Berdasarkan seluruh hasil dan berbagai analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Diharapkan pemilik atau manajemen tempat tujuan wisata Makatete Hills untuk meningkatkan produktivitas pada hari-hari awal pekan untuk meningkatkan jumlah pengunjung marjinal dan juga pendapatan marjinal.
2. Diharapkan pemilik atau manajemen tempat tujuan wisata Makatete Hills untuk kembali memperbaharui dan mengaktifkan kembali penggunaan wahana-wahana sehingga dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan pendapatan dan pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, R. (2020). Analisa Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Asnidar, dan Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. Jurnal S. Pertanian, 1(1), 39 – 47.
- Bustami, N. (2006). Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut kajian teori dan aplikasi. Graha Ilmu.
- Fandeli, C. (2002). Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Bulaksumur.
- Hihola, G. F., Pakasi, C. B., dan Porajouw, O. (2020). Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Makatete Hills Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan, 2(1).
- Horngren, Datar, dan Foster. (2008). Akuntansi Biaya. Penekanan Manajerial. (Jilid 1). Erlangga.
- Ismayanti, I. (2010). Pengantar Pariwisata. PT Gramedia Widisarana.
- Kieso, W. W. (2011). Intermediate Accounting, 1.

- 
- Konoralma, S., Masinambow, V. A., dan Londa, A. T. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Mallo, H. A. R., dan Nugroho, P. I. (2021). Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Salatiga. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 67–76.
- Nicholson, W. (1999). *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, Y. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan Pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2).
- Pindyck, R., dan Rubinfeld, D. (2013). *Microeconomics Eighth Edition (Eighth Edi)*. Pearson Education, Inc.,.
- Rahim, & Hastuti. (2007). *Pengantar Teori dan Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya.
- Samuelson, P. A., dan William, D. N. (1992). Samuelson, Paul.A., dan William D.Nordhaus., (1992), *Makroekonomi (Edisi 4)*. Erlangga.
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., dan Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. UI Press.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers.
- Suratiyah. (2006). *Ilmu UsahaTani*. Swadaya.
- Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (2009).
- Watung, M. P., Rotinsulu, D. C., dan Tumangkeng, S. Y. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20 (03).